

TEKNIK PEWARNAAN TEKSTUR BERBULU PADA DESAIN COAT MENGUNAKAN BERBAGAI JENIS PEWARNA

Yoni Nilasari

Mahasiswa Progam Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
nillavo@yahoo.com

Irma Russanti

Dosen Progam Studi Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
irma.naura@yahoo.co.id

Abstrak

Teknik pewarnaan pada desain ada dua, yaitu teknik pewarnaan basah dan kering, untuk menyempurnakan teknik pewarnaan basah dan kering maka ada teknik campuran yang disebut juga sebagai teknik penyempurnaan dari teknik sebelumnya, tiga jenis pewarnaan ini akan diterapkan pada tekstur berbulu pada desain *coat*. Jenis pewarna yang akan digunakan adalah pensil warna dan crayon untuk pewarnaan kering, cat air dan aclyric untuk pewarnaan basah kemudian aclyric dengan pensil warna dan marker dengan pensil warna untuk pewarnaan campuran. Kertas yang akan digunakan adalah kertas linen dengan ukuran F4. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil masing – masing , serta hasil yang terbaik dari teknik pewarnaan basah, kering dan campuran terhadap tekstur berbulu pada desain *coat*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif kuantitatif. Objek penelitiannya adalah hasil jadi enam desain coat dengan perlakuan yang sama. Teknik pengumpulan menggunakan metode observasi yang dilakukan oleh 30 observer, yaitu 5 panelis ahli (dosen) Tata Busana dan 25 mahasiswa Tata Busana yang sudah atau sedang memprogram mata kuliah desain mode. Instrument penelitian berupa lembar observasi dengan memberikan tanda *chec list* pada beberapa aspek yaitu kesan tekstur kain, keselarasan, ketepatan bahan pewarna, kerataan dan kerapian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase dan perhitungan rata –rata (*mean*). Hasil dari penelitian ini 1) Desain coat menggunakan teknik pewarnaan kering yaitu dengan pensil warna dan menggunakan crayon rata –ratanya adalah 2,5 menunjukkan kriteria cukup. 2) Desain *coat* menggunakan teknik basah yaitu dengan menggunakan cat air dan aclyric rata –ratanya 3,3 menunjukkan kriteria baik. 3) Desain coat dengan teknik pewarnaan campuran yaitu menggunakan campuran aclyric dengan pensil warna dan menggunakan campuran marker dengan pensil rata -ratanya adalah 3,8 menunjukkan kriteria sangat baik. 4) hasil terbaik dari teknik pewarnaan kering, basah dan campuran yang terbaik adalah desain *coat* dengan teknik pewarnaan campuran menggunakan marker dan pensil warna.

Kata kunci: Teknik pewarnaan, tekstur berbulu, desain coat.

Abstract

Type coloring techniques on the design to differentiate into two , there is wet and dry coloring techniques, to enhance staining techniques of wet and dry mix then there is a technique which is also known as a technique improvement over previous techniques, These three types of coloring will be applied to fur texture of the coat design. The type of dyes be used is pencilcolor and crayons for coloring dry , watercolor and aclyric for coloring wet then aclyric with colored pencils and markers with colored pencils for coloring mixture. The paper to used is linen paper with size F4. The purpose of this study was to determine the results of each , as well as the best possible results from the coloring technique of wet , dry and mix to fur texture at coat design. This research is a descriptive qualitative quantitative. The object of research is e result of six coat design with equal treatment. Data were collected by 30 observers , namely 5 expert panelists (lecturer) dressmaking and 25 students who have been or are being programed fashion design courses. Research instrument in the form of sheets of observations by check list on several aspects chec list that impression fabric texture, harmony, precision dyes, flatness and neatness. Analysis of the data in this study using a percentage formula and calculation average (mean). Results of this study 1) Design coat with dry coloring technique is to use pencil color and crayon the average (mean) is 2.5 indicates sufficient criteria, 2) Design coat with wet coloring technique using watercolors and aclyric the average is 3.3 showed both criteria, 3) Design coat with a mixture of coloring techniques by blending aclyric with pencil color and mixture markers with pencil color of average is 3.8 indicate the criteria very well, 4) The best results from the coloring technique of dry, wet and mix the best is design coat with a mixture of coloring techniques using markers and pencil color

Keyword: Coloring technique, fur, coat design.

PENDAHULUAN

Pewarnaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam desain karena warna merupakan media untuk mengeksplorasi atau mengkomunikasikan kepada orang lain akan hasil jadi desain itu sendiri. Dalam pewarnaan, ada beberapa macam teknik pewarnaan yaitu pewarnaan basah, kering dan campuran. Pewarnaan basah dengan cara mencairkan cat dengan menggunakan air atau minyak yang kemudian dipoleskan pada permukaan media yang akan diwarnai. Kelebihan dari teknik pewarnaan ini akan lebih cepat memblok warna, gambar lebih terlihat bersih dan gelap terang (gradasi) dari hasil pewarnaan akan lebih terlihat.

Pewarna yang biasa digunakan dalam teknik pewarnaan basah adalah cat air, cat poster, cat minyak, aclyric dan sebagainya. Pewarnaan kering merupakan teknik pewarnaan tanpa menggunakan minyak atau air sebagai pelarut cat (pewarna) biasanya menggunakan pensil warna, crayon, marker, spidol dan sebagainya. Keunggulan dari teknik ini adalah mudah membentuk objek dan kesan bervolume, mudah dalam mengontrol proses pendetailan.

Pewarnaan campuran, merupakan teknik kombinasi dari teknik pewarnaan basah dan teknik pewarnaan kering dan bisa dibilang teknik ini merupakan penyempurnaan dari teknik sebelumnya. Dalam teknik pewarnaan campuran ini dapat mengkombinasikan jenis pewarna basah seperti cat air, cat poster dan aclyric dengan jenis pewarna kering seperti pensil warna dan crayon, atau dengan mengkombinasikan antara jenis pewarna kering seperti marker dengan pensil warna.

Tiga teknik pewarnaan tersebut dapat diterapkan terhadap macam-macam tekstur kain yaitu tekstur berkilau, tekstur kaku, tekstur tebal/tipis (transparan), tekstur halus, tekstur kasar, tekstur mengkilap dan kusam, dan tekstur berbulu. Desain busana ada bermacam-macam diantaranya desain busana pesta, gaun, busana kerja, jas, celana, rok, blouse, coat, dan sebagainya tergantung kesempatan pemakainya.

Berdasarkan teori-teori yang ada maka penulis meneliti mengenai teknik pewarnaan yang dilakukan terhadap bahan berbulu karena bahan berbulu mempunyai karakteristik tekstur yang bermacam seperti lentur, halus dan bahan berbulu juga terlihat tiga dimensi dan memilikitingkat kesulitan tersendiri sehingga lebih menarik untuk diteliti.

Tekstur bahan berbulu yang akan digambar adalah tekstur berbulu imitasi (*fur*) dengan jenis *fox fur* yang akan diterapkan pada desain *coat* karena tekstur bulu sangat identik diterapkan pada *coat* dan dapat memberikan kesan bervolum tebal sesuai karakteristik *coat* sehingga memiliki keselarasan tersendiri. Tekstur bulu akan diterapkan pada bagian krah dan pada bagian manset lengan, dengan menggunakan berbagai jenis pewarna.

Pada pra-eksperimen dengan teknik pewarnaan kering yaitu dengan menggunakan pensil warna, marker, dan crayon hasil yang baik adalah menggunakan pensil warna dan crayon, teknik

pewarnaan basah menggunakan cat air, cat poster, cat air compack, dan aclyric hasil yang lebih baik adalah menggunakan cat air dan aclyric, selanjutnya adalah teknik pewarnaan campuran atau kombinasi yaitu dengan menggunakan cat air dan pensil warna, cat air compack dan pensil warna, cat poster dan pensil warna, aclyric dan pensil warna serta marker dan pensil warna hasil yang baik adalah aclyric dan pensil warna serta marker dan pensil warna.

Berdasarkan hasil pra-eksperimen tersebut pewarna yang digunakan dalam teknik pewarnaan kering adalah pensil warna dan crayon, teknik pewarnaan basah menggunakan cat air dan aclyric, serta teknik pewarnaan campuran menggunakan aclyric dengan pensil warna dan marker dengan pensil warna. Kertas yang digunakan dalam pembuatan desain ini adalah kertas linen dengan ukuran F4 karena pada penelitian sebelumnya atau pra-eksperimen menggunakan kertas HVS 80gr dan kertas buffalo hasilnya kurang maksimal dan terlalu standart.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil teknik pewarnaan terhadap tekstur berbulu yang diterapkan pada desain *coat* dengan masing-masing pewarna yang digunakan sesuai dengan teknik pewarnaannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Darmadi:145).

Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif kuantitatif karena dimaksudkan untuk menyelidiki dan mengamati hasil jadi pewarnaan tekstur berbulu pada desain *coat* dengan menggunakan perhitungan data sebagai acuan untuk memaparkan hasil yang sudah diamati dalam bentuk tulisan.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah hasil jadi teknik pewarnaan tekstur berbulu pada desain *coat*.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi terhadap hasil jadi teknik pewarnaan tekstur berbulu pada desain *coat* menggunakan berbagai jenis pewarna. Menurut Arikunto (2010:197) metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandart.

Tujuan pokok dari observasi adalah mengadakan pengukuran terhadap variabel. Dalam pengumpulan data ini dilakukan sekali observasi yaitu mengobservasi hasil jadi teknik pewarnaan tekstur berbulu pada desain *coat* dengan menggunakan berbagai jenis pewarna. Pada penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah metode observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai

instrument pengamatan. sedangkan dalam pengumpulan data digunakan lembar observasi yang berupa *check list*.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi berupa instrumen pada 30 observer. Untuk menghindari penilaian yang subjektif observer dalam penelitian ini dilakukan oleh 5 dosen Tata Busana 25 mahasiswa prodi Tata Busana yang telah atau sedang memprogram mata kuliah desain mode. Semakin banyak data yang terkumpul dan diharapkan data yang diperoleh lebih objektif.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data serta membuktikan kebenaran data yang diperoleh. Metode analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif kuantitatif.

Dengan rumus *Mean*

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata hasil jadi desain *coat*

$\sum xi$ = Jumlah jawaban observer

n = Jumlah observer

Berdasarkan rumus *mean* ini maka didapatkan kategori dari hasil jadi teknik pewarnaan tekstur berbulu pada desain *coat* menggunakan berbagai jenis pewarna. Kategori penilaian mean:

- 1) Skor 1 jika aspek yang dihasilkan kurang.
- 2) Skor 2 jika aspek yang dihasilkan cukup.
- 3) Skor 3 jika aspek yang dihasilkan baik.
- 4) Skor 4 jika aspek yang dihasilkan sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa data hasil observasi teknik pewarnaan tekstur berbulu pada desain *coat* dengan menggunakan berbagai jenis pewarna, diambildari 6 desain dengan 6 jenis pewarna yang memiliki kesamaan variabel control (desain, kertas, kuas, pensil, orang) dan perlakuan. Data yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut:

1. Desain *Coat* Menggunakan Teknik Pewarnaan Basah

- a. Teknik pewarnaan tekstur berbulu pada desain *coat* menggunakan pensil warna.

Berdasarkan perhitungan prosentase diketahui bahwa: 1) kemampuan menimbulkan kesan tekstur kain cukup baik 2) keselarasan warna baik. 3) ketepatan penggunaan bahan pewarna. 4) kerataan warna. 5) kerapian baik

- b. Teknik pewarnaan tekstur berbulu pada desain *coat* menggunakan crayon.

Berdasarkan perhitungan prosentase diketahui bahwa: 1) kemampuan menimbulkan kesan tekstur kain cukup. 2) keselarasan warna cukup. 3) ketepatan penggunaan bahan pewarna cukup. 4) kerataan warna cukup. 5) kerapian cukup

2. Desain *Coat* Menggunakan Teknik Pewarnaan Basah

- a. Teknik pewarnaan tekstur berbulu pada desain *coat* menggunakan cat air.

Berdasarkan perhitungan prosentase diketahui bahwa: 1) kemampuan menimbulkan kesan tekstur kain baik. 2) keselarasan warna baik. 3) ketepatan penggunaan bahan pewarna baik. 4) kerataan warna baik. 5) kerapian baik

- b. Teknik pewarnaan tekstur berbulu pada desain *coat* menggunakan aclyric.

Berdasarkan perhitungan prosentase diketahui bahwa: 1) kemampuan menimbulkan kesan tekstur kain baik. 2) keselarasan warna sangat baik. 3) ketepatan penggunaan bahan pewarna. 4) kerataan warna baik. 5) kerapian sangat baik.

3. Desain *Coat* Menggunakan Teknik Pewarnaan Campuran

- a. Teknik pewarnaan tekstur berbulu pada desain *coat* menggunakan aclyric dan pensil warna.

Berdasarkan perhitungan prosentase diketahui bahwa: 1) kemampuan menimbulkan kesan tekstur kain sangat baik. 2) keselarasan warna sangat baik. 3) ketepatan penggunaan bahan pewarna sangat baik. 4) kerataan warna sangat baik. 5) kerapian sangat baik

- b. Teknik pewarnaan tekstur berbulu pada desain *coat* menggunakan marker dan pensil warna.

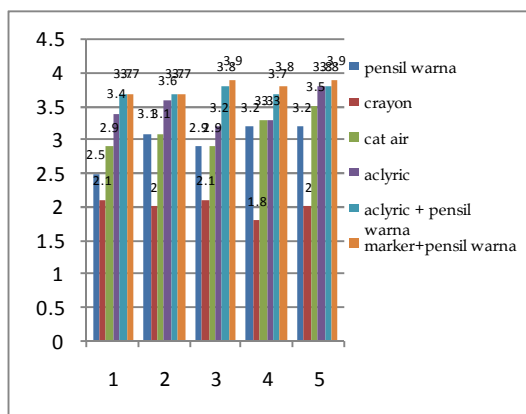
Berdasarkan perhitungan prosentase diketahui bahwa: 1) kemampuan menimbulkan kesan tekstur kain sangat baik. 2) keselarasan warna sangat baik. 3) ketepatan penggunaan bahan pewarna sangat baik. 4) kerataan warna sangat baik. 5) kerapian sangat baik.

4. Data rata-rata keseluruhan hasil teknik pewarnaan pada desain *coat*

Data hasil observasi ke 6 desain *coat* disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata keseluruhan hasil observasi ke-enam desain *coat*

No	Aspek	Rata-rata Hasil Jadi Desain Coat					
		Pen sil warna	Cra yon	Cat air	Acly -ric	Aclyric + pensil warna	Marker +pensil warna
1	Kesan tekstur kain	2,5	2,1	2,9	3,4	3,7	3,7
2	Keselarasan warna	3,1	2	3,1	3,6	3,7	3,7
3	Ketepatan bahan pewarna	2,9	2,1	2,9	3,2	3,8	3,9
4	Kerataan warna	3,2	1,8	3,3	3,3	3,7	3,8
5	Kerapian	3,2	2	3,5	3,8	3,8	3,9
	Skor rata-rata keseluruhan	3	2	3,1	3,5	3,7	3,8



Gambar 1. Diagram mean hasil jadi desain *coat* (Sumber: Dokumen pribadi)

Keterangan:

1. Aspek kemampuan menimbulkan kesan tekstur kain
2. Aspek keselarasan warna
3. Aspek ketepatan penggunaan bahan pewarna.
4. Aspek kerataan warna.
5. Aspek kerapian

PEMBAHASAN

1. Teknik Pewarnaan Kering Terhadap Tekstur Berbulu Pada Desain *Coat* Menggunakan Pensil Warna Dan Crayon.

- a. Teknik pewarnaan tekstur berbulu pada desain *coat* dengan teknik kering menggunakan pensil warna.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa 1) Aspek kemampuan menimbulkan kesan tekstur kain cukup, rata-rata skor 2,5, 2) Aspek keselarasan warna baik, rata-rata skor 3,1. 3) Aspek ketepatan penggunaan bahan pewarna baik, rata-rata skor 2,9,. 4) Aspek kerataan warna baik, rata –rata skor 3,1,. 5) Aspek kerapian baik, rata –rata skor 3,. Sesuai dengan teori yang ada yaitu menurut Fernandez (2008:16) bahwa pensil warna dapat memberikan garis halus yang jelas tentang warna. Pensil warna hampir tidak membutuhkan perlakuan lebih selain mengasah dari waktu – kewaktu. pensil warna ini sangat ideal untuk memberikan kesan volume dan menambahkan banyak detail dalam desain, dan Watanabe (2009:72) bahwa pensil warna merupakan pewarna yang tepat dalam menambahkan bagian kecil atau detail busana. Sehingga hasil pewarnaan mampu menimbulkan detail busana, dan kesan tekstur kain cukup terlihat, hasil pewarnaan rata, dan bisa dibilang tepat dalam penggunaan bahan pewarna.

- b. Teknik pewarnaan tekstur berbulu pada desain *coat* dengan menggunakan crayon.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa 1) Aspek kemampuan menimbulkan kesan tekstur kain, rata –rata skor 2,1, 2) Aspek keselarasan warna cukup, rata –rata 2,. 3) Aspek ketepatan

penggunaan bahan pewarna cukup, rata –rata skor 2,1,. 4) Aspek kerataan warna cukup, rata rata skor 1,8,. 5) Aspek kerapian cukup, skor rata –rata 2,. Sesuai dengan teori yang ada yaitu menurut Fernandez (2008:14) bahwa crayon terdiri dari pigmen tanah kering yang dicampur dengan bahan pengikat untuk membentuk pasta dan ketika mengeras akan menjadi batang crayon kering, crayon adalah pewarna paling tepat untuk mendapatkan warna- warna murni yang tajam, dan kurang tepat untuk memberikan detail busana, dan menurut Watanabe (2009:073) bahwa crayon (pastel) hanyadidasarkan untuk memblok warna. Sehingga detail pada busana kurang terlihat dan bisa dibilang crayon kurang tepat digunakan untuk pewarnaan tekstur berbulu.

2. Teknik Pewarnaan Basah Terhadap Tekstur Berbulu Pada Desain *Coat* Menggunakan Cat Air dan Aclyric

- a. Teknik pewarnaan tekstur berbulu pada desain *coat* dengan menggunakan cat air

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa 1) Aspek kemampuan menimbulkan kesan tekstur kain baik, rata –rata skor 2,9 2) Aspek keselarasan warna baik, rata –rata skor 3,1. 3) Aspek ketepatan penggunaan bahan pewarna baik, rata –rata skor 2,9,. 4) Aspek kerataan warna baik, rata –rata skor 3,3. 5) Aspek kerapian baik, rata –rata skor 3,5,. Sesuai dengan teori yang ada yaitu menurut Fernandez, (2008:22) bahwa teknik cat air didasarkan pada efek transparansi yang dibuat dengan pigmen yang diencerkan dalam air ketika diterapkan pada permukaan kertas putih, dan menurut Watanabe (2009:072) bahwa cat air memiliki kombinasi warna yang baik dan memiliki sifat rata jika digunakan. Sehingga warna nilai gelap terang terlihat dan warna terlihat selaras, sehingga penggunaan cat air sebagai pewarna bisa dibilang baik.

- b. Teknik pewarnaan tekstur berbulu pada desain *coat* dengan menggunakan aclyric.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa 1) Aspek kemampuan menimbulkan kesan tekstur kain baik, rata –rata skor 3,4, 2) Aspek keselarasan warna baik. rata-rata skor 3,1. 3) Aspek ketepatan penggunaan bahan pewarna baik, rata –rata skor 3,2. 4) Aspek kerataan baik, rata –rata skor 3,3,. 5) Aspek kerapian sangat baik, rata –rata skor 3,8,. Sesuai dengan teori yang ada menurut Fernandez (2008: 24) bahwa sehingga dalam satu sapuan kuas dapat diterapkan kembali tanpa mencampur lagi dengan warna yang sama, aclyric juga sangat fleksibel dalam penggunaannya. Sehingga mampu menimbulkan kesan gelap terang dan detail busana bisa terlihat bisa dibilang jika tepat digunakan sebagai pewarna pada desain tekstur berbulu.

3. Teknik Pewarnaan Campuran Terhadap Tekstur Berbulu Pada Desain Coat Menggunakan Acrylic Dengan Pensil Warna Dan Marker Dengan Pensil Warna.

- a. Teknik pewarnaan tekstur berbulu pada desain *coat* dengan menggunakan acrylic dengan pensil warna.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa 1) Aspek kemampuan menimbulkan kesan tekstur kain sangat baik, rata-rata skor 3,7, 2) Aspek keselarasan warna sangat baik, rata-rata skor 3,7, 3) Aspek ketepatan penggunaan bahan pewarna sangat baik, rata-rata skor 3,8, 4) Aspek kerataan sangat baik, rata-rata skor 3,7, 5) Aspek kerapian sangat baik, rata-rata skor 3,8, Sesuai dengan teori yang ada menurut Fernandez (2004:24) bahwa acrylic memiliki karakteristik yang berbeda, acrylic larut dalam air, dan permanen setelah kering serta memiliki kemilau halus, sehingga dalam satu sapuan kuas dapat diterapkan kembali tanpa mencampur lagi dengan warna yang sama, acrylic juga sangat fleksibel dalam penggunaannya, dan menurut Watanabe (2009:072) bahwa pensil warna merupakan pewarna yang tepat dalam menambahkan bagian kecil atau detail busana. Sehingga kombinasi acrylic yang bersifat sangat fleksibel dengan pensil warna memang cocok digunakan untuk membuat detail busana sehingga pewarnaan yang dihasilkan sangat baik.

- b. Teknik pewarnaan tekstur berbulu pada desain *coat* dengan menggunakan marker dengan pensil warna.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa 1) Aspek kemampuan menimbulkan kesan tekstur kain sangat baik, rata-rata skor 3,7, 2) Aspek keselarasan warna sangat baik, rata-rata skor 3,7, 3) Aspek ketepatan penggunaan bahan pewarna sangat baik, rata-rata skor 3,9, 4) Aspek kerataan sangat baik, rata-rata skor 3,8, 5) Aspek kerapian sangat baik, rata-rata skor 3,9. Sesuai dengan teori yang ada menurut Fernandez (2008:18), bahwa marker berbahan alkohol banyak digunakan untuk ilustrasi karena tinta yang dapat menguap dan mengering dengan cepat. Penyempurnaan warna dapat diperoleh dengan melapiskan satu warna di atas warna lain. Warna pada pena ini bersifat semi-transparan, yang berarti memungkinkan campuran optik warna pada permukaan kertas dengan cara efek glasir. Kertas yang digunakan harus berwarna putih. Kelebihan marker yang memiliki sifat semi-transparan, dan menurut Watanabe (2009:072) bahwa pensil warna merupakan pewarna yang tepat dalam menambahkan bagian kecil atau detail busana. Sehingga kombinasi marker yang memiliki sifat semi-transparan dan pensil warna yang memang tepat untuk menampilkan detail pada busana membuat desain menjadi lebih baik.

4. Teknik pewarnaan tekstur berbulu pada desain coat yang terbaik berdasarkan jenis teknik pewarnaan kering, basah dan campuran

Dari keseluruhan hasil yang terbaik adalah dengan teknik pewarnaan campuran menggunakan marker dengan pensil warna karena rata-rata skor 3,8 dan merupakan skor tertinggi, menunjukkan kriteria sangat baik karena kelebihan marker yang memiliki sifat semi-transparan dengan dikombinasi pensil warna yang memang tepat untuk menampilkan detail pada busana membuat desain menjadi lebih baik. Sehingga mampu memenuhi aspek kemampuan menimbulkan kesan tekstur kain yang sangat baik, keselarasan warna yang sangat baik, ketepatan penggunaan bahan pewarna yang sangat baik, kerataan warna yang sangat baik, dan aspek kerapian yang sangat baik.

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil Teknik Pewarnaan Kering Terhadap Tekstur Berbulu Pada Desain Coat Menggunakan Pensil Warna dan Crayon

Hasil teknik pewarnaan tekstur berbulu pada desain coat dengan menggunakan pensil warna ditinjau dari aspek kemampuan menimbulkan kesan tekstur kain terbilang cukup, aspek keselarasan warna terbilang baik, aspek ketepatan penggunaan bahan pewarna terbilang baik, aspek kerataan warna terbilang baik dan aspek kerapian terbilang baik. Menggunakan crayon ditinjau dari aspek kemampuan menimbulkan kesan tekstur kain terbilang cukup, aspek keselarasan warna terbilang cukup, aspek ketepatan penggunaan bahan pewarna terbilang cukup, aspek kerataan warna terbilang cukup dan aspek kerapian terbilang cukup.

2. Hasil Teknik Pewarnaan Basah Terhadap Tekstur Berbulu Pada Desain Coat Menggunakan Cat Air dan Acrylic

Menggunakan cat air ditinjau dari aspek kemampuan menimbulkan kesan tekstur kain terbilang baik, aspek keselarasan warna terbilang baik, aspek ketepatan penggunaan bahan pewarna terbilang baik, aspek kerataan warna terbilang baik dan aspek kerapian terbilang baik. Menggunakan acrylic ditinjau dari aspek kemampuan menimbulkan kesan tekstur kain terbilang baik, aspek keselarasan warna terbilang sangat baik, aspek ketepatan penggunaan bahan pewarna terbilang baik, aspek kerataan warna terbilang baik dan aspek kerapian terbilang sangat baik.

3. Hasil Teknik Pewarnaan Campuran Terhadap Tekstur Berbulu Pada Desain Coat Menggunakan Acrylic Dengan Pensil Warna Dan Marker Dengan Pensil Warna.

Menggunakan acrylic dengan pensil warna ditinjau dari aspek kemampuan menimbulkan kesan tekstur kain terbilang sangat baik, aspek keselarasan warna terbilang sangat baik, aspek ketepatan penggunaan bahan pewarna terbilang

sangat baik, aspek kerataan warna terbilang sangat baik dan aspek kerapian terbilang sangat baik. Menggunakan marker dengan pensil warna ditinjau dari aspek kemampuan menimbulkan kesan tekstur kain terbilang cukup, aspek keselarasan warna terbilang baik, aspek ketepatan penggunaan bahan pewarna terbilang baik, aspek kerataan warna terbilang baik dan aspek kerapian terbilang baik.

4. Hasil jadi pewarnaan tekstur berbulu pada desain coat yang terbaik berdasarkan jenis teknik pewarnaan kering, basah dan campuran.

Dari keseluruhan hasil yang terbaik adalah dengan teknik pewarnaan campuran menggunakan marker dengan pensil warna karena rata-rata skor 3,8 dan merupakan skor tertinggi.

Saran

Dari hasil penelitian ini ada beberapa hal yang dapat disarankan peneliti sebagai bahan masukan antara lain: sebaiknya dalam teknik perwarnaan bahan berbulu pada desain coat menggunakan warna-warnayang natural supaya kesan bulu lebih terlihat, seperti warna coklat, hitam, krem, putih tentunya dengan kombinasi warna lebih tua atau lebih muda untuk menimbulkan efek 3D.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Baught, Gail. 2011. *The Fashion Designer's Textile Directory*. London: Thames & Hudson Ltd.

Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.cv
Fernandez, Angel dan Gabriel Martin Roig, 2008. *Fashion Designers*. Singapore: Page One Publishing Pte Ltd.
Jones, Sue Jenkyn. 2002. *Fashion Design*. London : Laurenceking Publishing Ltd.
Kamus Besar Bahasa Indonesia. Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan: Balai Pustaka.
Lee Tate, Sharon. 2004. *Inside Fashion Design*. Los Angeles : Pearson Education.
Patric, John Ireland. 2007. *New Fashion Figure Templates*. New York : Bastford.
Quin, Bradley. 2007. *Techno Fashion*. New York : Berg
Rianto, Arifah A. 2009. *Bahan Ajar Desain Mode*. BUS 132
Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2010. Nirmana. Yogyakarta: Jalasutra
Sorge, Richard dan Jenny Udale. 2006. *The Fundamentals Of Fashion Design*. London: Themes & Hudson
Streeter, Loretto Binngvignat. 2010. *Fashion Illustration*. Jerman: Madmae published.
Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabetha
Stadler, Erika. 2008. *Fashion 101*. China: Zest Book.
Watanabe, Naoky. 2009. *Contemporary Fashion Illustration Technique*. China: Page One Publishing Pte Ltd